

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA IPS MAN 1 SAMARINDA

Nurlaela¹, Umi Fitria², Seto Indarto³

^{1,2,3}IKIP PGRI Kalimantan Timur

[1hjilela627@gmail.com](mailto:hjilela627@gmail.com) [2umifitria@ikippgrikaltim.ac.id](mailto:umifitria@ikippgrikaltim.ac.id)

[3indiarto@ikippgrikaltim.ac.id](mailto:indiarto@ikippgrikaltim.ac.id)

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effectiveness of the Jigsaw cooperative learning model in improving learning outcomes in Social Studies in grade XI. The Jigsaw model focuses on group learning. In the Jigsaw learning model, there are home groups and expert groups. The home group is a combination of several expert groups. This model is one of the approach strategies that is widely used. to improve the quality of classroom learning and encourage students to work together and provide more active opportunities in the learning process. This is implemented as an alternative to conventional teacher-centered learning and less active student involvement. The research approach uses a quantitative quasi-experimental sample of 70 social studies students of class XI MAN 1 Samarinda divided into experimental and control classes. Data were collected through pretests and posttests as well as questionnaires to determine student learning outcomes. This analysis uses the t-test to calculate differences in student learning outcomes before and after the use of the Jigsaw method and to compare learning outcomes between the experimental and control classes. The results showed that there were differences in social studies learning outcomes between students taught the Jigsaw learning model and conventional learning. The calculated t-value = 4.28 with df = 4 and p-value <0.05 (significant). There is a significant difference between the pretest and posttest. There is a statistically significant difference between the scores before and after treatment. The average score increased by 8 points after treatment.

Keywords: *Jigsaw Learning Model; Learning Outcomes; Social Studies Learning; Grade XI Students.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial pada kelas XI. Model Jigsaw memfokuskan pembelajaran secara berkelompok. Pada model pembelajaran Jigsaw, terdapat kelompok asal dan ahli. Model ini merupakan salah satu strategi pendekatan yang banyak digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas dan mendorong siswa bekerjasama juga memberikan peluang lebih aktif dalam proses belajar. Ini diterapkan sebagai alternatif dari pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif quasi-ekperimental

sampelnya 70 siswa IPS kelas XI MAN 1 Samarinda terbagi menjadi kelas eksperim dan kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui pretest dan post test serta kuesioner untuk menentukan hasil belajar siswa. Analisis ini menggunakan Uji t untuk menghitung perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode Jigsaw serta membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diajarkan model pembelajaran Jigsaw dan pembelajaran konvensional. Nilai t hitung = 4.28 dengan df = 4 dan p-value <0.05 (signifikan). terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan post test. terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Rata-rata nilai meningkat sebesar 8 poin setelah perlakuan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Jigsaw; Hasil Belajar; Pembelajaran IPS; Siswa Kelas XI.

A. Pendahuluan

Literasi dan numerasi siswa Indonesia masih rendah. Khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dimana siswa belum mencapai level kompetensi minimum. Ini menandakan perlu inovasi model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar. Masih banyak Pembelajaran berlangsung satu arah, dari guru kesiswa, tanpa banyak interaksi. Ternyata masih banyak siswa tidak benar-benar memahami konsep hanya menghafal. Begitu soal sedikit dirubah bentuknya, diberikan tugas langsung kebingungan. Mereka terbiasa menerima imformasi secara pasif, bukan mencari pemahaman sendiri.

Beberapa siswa bahkan kurang termotivasi karena menganggap pelajaran IPS penuh dengan hafalan konsep dan peristiwa. Metode ceramah yang biasa digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar dianggap membosankan.

Mengukur besarnya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Jigsaw dibandingkan konvensional. Dengan tujuan-tujuan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efekif, interaktif dan berpusat pada siswa. Ketidak sesuaian antara cara belajar alami mereka dengan cara mengajar di sekolah membuat banyak siswa merasa bosan dan akhirnya menolak

pelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan cara mengajar yang lebih aktif, menyenangkan dan melibatkan kerjasama. Salah satu pendekatan yang sangat menjanjikan adalah pembelajaran kooperatif, dimana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil, saling tergantung secara positif dan sama-sama bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Diantara berbagai jenis pembelajaran kooperatif model Jigsaw memiliki daya tarik sendiri. Dalam model ini setiap siswa mendapat bagian materi yang berbeda, kemudian mereka berkumpul dengan teman-teman dan kelompok lain, yang mendapatkan bagian sama untuk mendalaminya lalu kembali kekelompok asal untuk mengajarkan apa yang sudah dipelajari. Model ini menekankan pada tugas pembagian tanggung jawab belajar antara anggota kelompok, dimana setiap siswa menjadi "ahli" pada submateri tertentu dan bertugas mengajarkannya keteman kelompok.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran Jigsaw khusus untuk

meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS berlandaskan prinsip kolaborasi dan tanggung jawab individu dalam proses pembelajaran kooperatif. Studi ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif Eksperimen untuk menganalisis dampaknya pada hasil belajar siswa dengan mempertimbangkan bagaimana jenis model pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan hasil belajar. Mengukur pengaruh suatu perlakuan antara kelas yang menggunakan metode Jigsaw sebagai kelas eksperimen dan kelas yang menggunakan metode ceramah sebagai kelas kontrol. Penelitian ditekankan pada populasi dan jenis sampel tertentu. Pengumpulan data bersifat statisti dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

a. Populasi dan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas XI IPS MAN 1 Samarinda tahun Pelajaran 2025/2026. Rincian data kelas XI dapat dilihat.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas IPS	Jumlah
XI C	35
XI D	35

XI G	35
Total	105

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel diambil dengan melihat karakteristik siswa. Penelitian ini diambil dua kelas dengan tingkat hasil belajar yang sama rendahnya. kemudian dari dua kelas sampel ditentukan kelas yang berfungsi sebagai kelas XI C kelas eksperimen dan kelas XI kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data

- a. Teknik pengumpulan data yang digunakan : Observasi peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data pelaksanaan metode Jigsaw, serta metode ceramah.
- b. Tes, teknik pengumpulan data dengan tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Tes berupa soal diberikan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan berupa metode Jigsaw dan metode ceramah pada kedua kelas tersebut.
- c. Kuesioner, teknik pengambilan data menggunakan kuesioner di lakukan oleh peneliti untuk

mengukur aktivitas belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian angket dilakukan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Penulis membuat daftar pertanyaan kepada responden yang disesuaikan dengan variabel yang diteliti terdiri variabel bebas yaitu model pembelajaran jigsaw dan konvensional serta variabel terikat yaitu hasil belajar IPS,

Teknik analisis data yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial, Analisis deskriptif meliputi : Uji Mean (rata-rata) Untuk mengetahui pemusatan data. Uji Efek Cohen's untuk mengukur seberapa besar dampak perlakuan. dan Uji N-gain untuk melihat peningkatan skor antara pre-test dan post-test. Analisis Inferensial meliputi: Uji t berpasangan (Paired Sample t-Test) digunakan menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua rata-rata dari kelompok yang sama. Uji Validitas: menguji apakah instrumen benar-benar terukur. Uji Realitas: Menguji Konsistensi instrumen, Uji Normalitas: Uji prasyarat untuk

menentukan apakah data terdistribusi normal (syarat statistik parametrik), dan Uji Homogenitas: Uji prasyarat untuk menentukan apakah varians antar kelompok data sama atau seragam.

pembelajaran optimal.
b. Belajar dan Pembelajaran
Belajar adalah sebuah proses, yang akan melibatkan tindakan dalam mengatur dan mengendalikan lingkungan belajar hingga mampu mendukung dan memotivasi individu, khususnya siswa, untuk menyelesaikan proses belajarnya. Memberikan arahan atau dukungan kepada siswa saat mereka melakukan proses. Belajar adalah cara lain untuk belajar (Mutmainnah dkk., 2024). Belajar merupakan proses yang bersifat internal (*a parely internal event*) yang tidak dapat dilihat nyata. (Thobroni, 2020:16). Azani (2024:184) berpendapat belajar suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Efektivitas

Efektivitas merupakan ukuran sejauh mana keberhasilan suatu program metode, atau kegiatan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain efektivitas menggambarkan tingkat keberhasilan berdasarkan capai tidaknya tujuan pembelajaran. Efektivitas yang tinggi berarti hasil yang mendekati tujuan (Erina, 2022). Efektivitas suatu metode tidak hanya dapat ditentukan dengan keunggulan suatu teori yang mendasarinya, tetapi juga oleh kesesuaian dengan karakteristik siswa, konteks lingkungan belajar, materi ajar, dan kompetensi guru sebagai fasilitas dalam pembelajaran (Gunawan, 2024). Semua komponen ini saling terkait dalam menciptakan

Pembelajaran pada hakekatnya suatu proses interaksi antara pembelajaran antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung, dengan menggunakan berbagai media

pembelajaran. (Bunyamin, 2021:78). Menurut pendapat (Azani, 2024). Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Tujuan pembelajaran berfungsi menginformasikan kemampuan dan sikap yang memungkinkan siswa untuk melaksanakan tugas dan fungsi pekerjaan tertentu yang sesuai standar pembelajaran memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan refleksi atau keberhasilannya dalam proses pembelajaran dan perbaikan dimasa depan (Albina& Pratama, 2025).

Menurut pendapat (Nasrullah, 2020) Mendefinisikan Ruang lingkup tujuan pembelajaran adalah aspek-aspek yang dapat mendukung para pendidik untuk perilaku atau sikap peserta didik yang dihasilkan setelah menyelesaikan proses pembelajaran.

Hasil belajar

Menurut Thobroni (2020:25) Hasil belajar adalah indikator keberhasilan proses pendidikan yang diwajudkan melalui prestasi siswa.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan salah satu aspek potensi kemanusiaan saja yang tidak hanya terlihat secara pragmatik atau terpisah tetapi juga secara komprehensif. Hasil ini bisa diukur melalui evaluasi atau tes lainnya. Sementara itu menurut Sumardi (2020:208)

Tabel 2. Nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol

sumb er	Kelas Ekspe rimen (Jigsa w)	Kelas Konven si onal (Ceramah)
Prete st	69,34 2	70,17
Postt est	81,00 0	75, 57
Penin gkata n	11,65 8	5,000

Dari tabel tersebut dapat dilihat dari kuesioner peningkatan yang cukup signifikan bahwa kelas eksperimen lebih besar peningkatannya dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbandingan antara pre-test dan post tes tes rata-rata hasil belajar siswa IPS kelas eksperimen lebih tinggi peningkatannya dibandingkan kelas kontrol

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}$$

Keterangan

\bar{X}_1 = Nilai rerata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rerata kelas kontrol

s_1 = Varian kelas eksperimen

s_2 = Varian kelas kontrol

n_1 = Jumlah anggota kelas eksperimen

n_2 = Jumlah anggota kelas kontrol

t = nilai t yang dihitung

Berdasarkan analisis Hasil dari uji t berpasangan (Paired sample t test) diperoleh nilai rata-rata selisih (Mean difference) sebesar 11,09. Hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung sebesar 14,55 dengan derajat kebebasan ($dk = 34$) psds taraf signifikan $\alpha = 0,05$, nilai t hitung dibandingkan t tabel 2,03. Hasil ini pengujian ini menunjukkan bahwa t hitung (14,55) > t tabel (2,03), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Jigsaw. *Cooperative Learning* yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu model Jigsaw.

Metode diskusi lebih efektif untuk mengembangkan kemampuan sosial, meskipun memerlukan pengelolaan waktu dan dinamika kelompok yang baik. (Fariq, 2023). Metode pembelajaran Jigsaw siswa melakukan pembelajaran secara berkelompok. Hasil penelitian yang mendukung penelitian sebelumnya Wulandari & Suryani (2020). Dalam bukunya Efektivitas Model Jigsaw Pada Pembelajaran IPS. Jigsaw meningkatkan hasil belajar sebesar 23%, didalam model Jigsaw terjadi hubungan yang saling ketergantungan positif antar siswa, ada tanggung jawab perseorangan, serta ada komunikasi antar anggota kelompok. model Jigsaw juga menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan interaktif. Mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan gagasan memecahkan masalah tanpa takut berbuat salah (Rahmi, et al., 2023). Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa model Jigsaw merupakan strategi yang efektif untuk

meningkatkan keterampilan komunikasi siswa sekaligus memaksimalkan hasil belajar (dewi, dkk, 2025). Model ini merupakan strategi pendekatan yang banyak digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas dan mendorong siswa bekerjasama juga memberikan peluang lebih aktif dalam proses belajar.“ Siswa dapat secara kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada yang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok (Isjoni, 2023:14). Penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas siswa melalui diskusi aktif, tanggung jawab kelompok dan tanggung jawan kolaborasi antar siswa . secara empiris, Jigsaw juga meningkatkan hasil belajar rata-rata sebesar 15%-25% dibandingkan model ceramah.. Perbedaan hasil belajar IPS Menggunakan Metode Jigsaw dibandingkan Menggunakan Metode Ceramah. Hasil penlitian diperoleh nilai t hitung 2,03 dengan taraf signifika $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa penelitian ini membuktikan

hipotesis bahwa terdapat perbedaan perbedaan hasil belajar IPS yang menggunakan model pembelajaran Jigsaw dibandingkan dengan menggunakan Ceramah di MAN 1 Samarinda.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis statistik pada data selisih nilai sebelum dan sesudah perlakuan.

1. Nilai t hitung = 4.28 dengan df = 4 dan p-value <0.05 (signifikan). t hitung =terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Rata-rata nilai meningkat sebesar 8 poin setelah perlakuan. Artinya terdapat perbedaan dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Jigsaw dibandingkan pembelajaran yang menggunakan ceramah, pada MAN 1 Samarinda.
2. Penggunaan model pembelajaran Jigsaw memberikan efek yang sangat besar Peningkatan nilai tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga sangat

bermakna secara praktis. Perlakuan memberikan dampak yang kuat dan nyata terhadap peningkatan prestasi siswa. Perlakuan /intervensi pembelajaran yang diberikan terbukti efektif secara statistik dan praktis. Program ini berhasil meningkatkan nilai siswa secara signifikan dengan efek yang sangat besar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Sumardi. (2021). *Teknik pengukuran dan penelitian hasil belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Thobroni, M. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Jurnal :

- Albina, M., & Pratama, K. B. (2025). Peran tujuan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran: Dasar untuk pembelajaran yang efektif. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 55–61. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1233>

- Azani, A. S., & G. (2024). Hakekat belajar dan pembelajaran. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, dan Pendidikan*, 1, 174–184.

<https://malaqbipublisher.com/index.php/MAKSI>

Rahmi, D. A., Ma'wa, J., & Alim, J. A. (2024). Analisis metode pembelajaran kooperatif Jigsaw untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 35–41. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.2970>

Alvira, E. M., Vaganza, A., Putri, A., & Setiawan, B. (2023). Analisis permasalahan belajar: Faktor-faktor efektivitas proses pembelajaran pada siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(1), 142–153. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1186>

Fariq, W. M. (2023). Analisis deskriptif inovasi strategi dan metode pembelajaran dalam kerangka Merdeka Belajar. *Jurnal Kependidikan*, 12(3), 136. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/215/136>

Gunawan, et al. (2024). Transformasi peradilan Islam: Menganalisis penegakan hukum dalam masyarakat modern. *JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 1(Februari), 38–52. <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/jimmi/article/view/91/5>

Mutmainnah, dkk. (2024). Merencanakan kegiatan pembelajaran (menyatakan tujuan pembelajaran). *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(5), 363–375.

<https://doi.org/10.61722/jmia.v1i5.2807>

Nasrullah. (2020). Taxonomy and learning objectives. *The 1st International Conference on Islamic Studies (ICIS)*, 163. <https://ejournal.iaforis.or.id/index.php/icois/article/view/84>

Reni, D. S., dkk. (2025). Peningkatan keterampilan komunikasi siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui metode pembelajaran Jigsaw. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2). <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2565>